

MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 LONG BAGUN

Fermina Derma Sianturi¹, Margareta Dew Liah², Rosa Virginia S. Hangin³,
Rika Herlina⁴, Warman⁵

ferminadermasianturi@gmail.com¹, margaretde88@gmail.com²,
rosavirginiahangin@gmail.com³, rika.herlina92@gmail.com⁴

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pengembangan program ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 1 Long Bagun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Long Bagun meliputi perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan kegiatan dilakukan dengan memperhatikan minat dan kebutuhan peserta didik, sedangkan pelaksanaan melibatkan partisipasi aktif peserta didik dengan dukungan fasilitas yang memadai. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi kendala, seperti keterbatasan dana, yang memerlukan solusi strategis. Program ekstrakurikuler terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang baik terhadap program ekstrakurikuler mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengelola program ekstrakurikuler secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Program Ekstrakurikuler, Potensi Peserta Didik, Pengembangan, Smp Negeri 1 Long Bagun.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan formal di sekolah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis dan mengembangkan potensi non akademis peserta didik sehingga terbentuklah karakter, keterampilan sosial, serta kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang holistik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki banyak manfaat yang diperoleh oleh peserta didik karena tidak terbatas pada pengembangan keterampilan spesifik seperti olah raga, seni, atau teknologi tetapi juga membentuk aspek kepribadian seperti tanggung jawab, kerjasama tim, disiplin, dan rasa percaya diri namun diharapkan kegiatan ekstrakurikuler mampu untuk menjadi wadah dalam menyalurkan bakat dan minat mereka di luar kurikulum inti sehingga potensi-potensi beragam yang dimiliki peserta didik tersalurkan secara maksimal.

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 berbunyi "Ekstrakurikuler adalah

kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka". Berdasarkan Permendikbud maka SMP Negeri 1 Long Bagun memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dipandang sebagai komponen penting dalam upaya mendukung pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif. Berbagai program yang diimplementasikan bertujuan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik akan wadah aktualisasi diri yang lebih luas serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan, baik konteks akademik maupun non akademik.

Selain itu, ekstrakurikuler juga berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik karena peserta didik diajarkan cara menghadapi tantangan, mengambil inisiatif, serta bekerjasama dengan orang lain yang merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen program ekstrakurikuler diterapkan sebagai sarana pengembangan potensi peserta didik di SMP Negeri 1 Long Bagun. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks yang spesifik. Studi kasus dipilih sebagai desain penelitian karena fokusnya pada eksplorasi fenomena secara holistic, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler, serta dampaknya terhadap peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Long Bagun yang dipilih secara purposif karena memiliki program ekstrakurikuler yang beragam dan relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai proses manajemen program ekstrakurikuler serta pengalaman dokumentasi melengkapi data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen tersebut, seperti rencana kerja, laporan kegiatan, dan foto dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh direduksi untuk menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau visualisasi untuk mempermudah interpretasi. Selanjutnya, pola dan tema dalam data diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi metode, yakni mengonfirmasi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan validasi dengan subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen pengembangan program ekstrakurikuler dan kontribusinya terhadap pengembangan potensi peserta didik.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Program Ekstrakurikuler

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Long Bagun dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Kepala sekolah dan guru pembina mengadakan rapat untuk menentukan jenis kegiatan berdasarkan survei minat peserta didik dan analisis kebutuhan sekolah. Dalam perencanaan, tujuan kegiatan ditetapkan dengan mengacu pada pengembangan aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Dokumen perencanaan, seperti program kerja ekstrakurikuler, telah disusun secara rinci, mencakup jadwal kegiatan, anggaran, serta indikator keberhasilan.

Pembahasan:

Perencanaan yang matang menjadi langkah awal yang penting dalam keberhasilan program ekstrakurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry (2003), yang menyatakan bahwa fungsi perencanaan bertujuan untuk menetapkan arah dan langkah kegiatan secara strategis. Survei minat peserta didik juga merupakan langkah yang efektif untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dengan perencanaan yang baik, sekolah dapat menyediakan kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

2. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Long Bagun melibatkan partisipasi aktif peserta didik, guru pembina, dan dukungan dari kepala sekolah. Jenis kegiatan yang diselenggarakan meliputi seni, olahraga, sains, dan kegiatan keagamaan. Setiap kegiatan dipandu oleh guru pembina yang memiliki kompetensi di bidangnya. Fasilitas pendukung seperti ruang latihan, peralatan olahraga, laboratorium dan instrument musik disediakan oleh sekolah untuk mendukung kelancaran kegiatan. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai jadwal, dengan antusiasme tinggi dari peserta didik.

Pembahasan:

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri baik minat maupun bakat mereka. Penyelenggaraan kegiatan yang terorganisasi dengan baik mencerminkan fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan dalam manajemen yang efektif (Creswell, 2014). Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan, seperti yang diungkapkan surya (2015), bahwa sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap partisipasi peserta didik.

3. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Evaluasi program dilakukan melalui rapat evaluasi yang dihadiri oleh kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik. Evaluasi ini mencakup penilaian keberhasilan program berdasarkan indikator yang telah ditetapkan seperti tingkat partisipasi peserta didik, capaian prestasi, dan dampak kegiatan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar program ekstrakurikuler telah berhasil mencapai tujuan, meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan dana untuk memperluas jenis kegiatan.

Pembahasan:

Evaluasi merupakan bagian penting dalam siklus manajemen untuk memastikan program ekstrakurikuler dapat terus berkembang. Temuan ini sesuai

dengan pendapat Terry (2003), yang menekankan bahwa pengawasan dan evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses yang sedang berjalan. Kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan dana, memberikan peluang bagi sekolah untuk mencari solusi kreatif, misalnya melalui kolaborasi dengan pihak eksternal atau penggalangan dana dari masyarakat.

4. Kontribusi Program Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan Potensi Peserta didik

Program ekstrakurikuler terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan wawancara dan observasi, peserta didik yang terlibat aktif menunjukkan peningkatan dalam aspek keterampilan sosial, seperti kepemimpinan dan Kerjasama. Kegiatan seni membantu peserta didik mengasah kreativitas, sedangkan kegiatan olahraga meningkatkan disiplin dan sportifitas. Selain itu, program keagamaan memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik.

Pembahasan:

Kontribusi ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan teori pengembangan potensi yang dikemukakan oleh Santrock (2007), yang menyatakan bahwa potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal jika di dukung oleh lingkungan yang kondusif dan program yang relevan. Dengan pengelolaan yang baik, program ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk generasi yang berkarakter, kompeten, dan berdaya saing.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengembangan program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Long Bagun telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru pembina, dan peserta didik, sehingga program yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pelaksanaan program berlangsung dengan lancar, didukung oleh fasilitas yang memadai dan partisipasi aktif peserta didik. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam hal pendanaan yang perlu diatasi agar program dapat berjalan lebih optimal. Evaluasi yang dilakukan secara rutin juga memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Lebih jauh lagi, program ekstrakurikuler terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan potensi peserta didik, baik dalam aspek keterampilan sosial, akademik, maupun nilai-nilai spiritual. Kegiatan yang beragam, seperti seni, olahraga, sains, dan keagamaan tidak hanya memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, tetapi juga membantu mereka membentuk karakter yang baik. Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Long bagun berperan penting dalam mendukung perkembangan pribadi peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung pembentukan generasi yang kompeten dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Santrock, J.W. (2007). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Surya, M. (2015). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R. (2003). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, H. (2016). Strategi Pengembangan Program ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Potensi Peserta didik. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Kuncoro, M. (2015). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler untuk Pengembangan Karakter Peserta didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.